

No. 02 TAHUN KE - 68, FEBRUARI 2021

# ROHANI

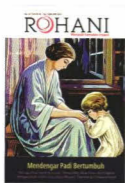
Menjadi Semakin Insani



Belum kemasyarakatan kristian

## Mendengar Padi Bertumbuh

Olahraga Virtual bagi Kemanusiaan | Antara Hobi, Hidup Rohani, dan Pelayanan  
Mengapa Murid Pertama Yesus adalah Nelayan? | Membangun Solidaritas Kreatif



PENANGGUNG JAWAB  
G.P. Sindhunata, SJ

PEMIMPIN REDAKSI  
A. Bagus Laksana, SJ

KOORDINATOR  
Yulius Suroso, SJ

REDAKSI  
Antonius Siwi Dharma Jati, SJ  
Angelo Tiro Daenuwy, SJ  
Antonius Bagus Prasetya A.N., SJ

ARTISTIK  
Willy Putranta  
Slamet Riyadi

KEUANGAN  
Ani Ratna Sari

PROMOSI  
Francisca Tiharyani

IKLAN  
Slamet Riyadi

ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI  
Anang Pramuriyanto  
Marla Dwi Jayanti

## HUBUNGI KAMI!

Redaksi:  
[rohanimajalah@gmail.com](mailto:rohanimajalah@gmail.com)  
Administrasi/distribusi:  
[rohani.adisi@gmail.com](mailto:rohani.adisi@gmail.com)  
Jl. Pringgokusuman  
No. 35, Yogyakarta 55272  
0274.546811, 085729548877  
0274.546811

## DAFTAR ISI

### KATA REDAKSI

#### 1 | Mendengar Padi Bertumbuh

A. Bagus Laksana, SJ

### SAJIAN UTAMA

#### 5 | Olahraga Virtual bagi Kemanusiaan

Antonius Widyarsono, SJ

#### 11 | Antara Hobi, Hidup Rohani, dan Pelayanan

F.X. Kusmaryadi, SCJ

#### 17 | Membangun Solidaritas Kreatif

Mariati, CB

### OLEH-OLEH REFLEKSI

#### 22 | Rindu

Menyambut-Mu

Fransiskus Kristino Mari Asisi, SJ  
dan Voice of Bali

### BAGI RASA

#### 28 | Belajar dari Pandemi

Y. Alis Windu Prasetya, SJ

### SABDA YANG HIDUP

#### 33 | Mengapa Murid Pertama Yesus adalah Nelayan?

Bobby Steven, MSF

### KAUL BIARA

#### 38 | Mensyukuri

50 Tahun dalam  
Serikat Yesus  
Paul Suparno, SJ

### LEMBAR PASTOR

#### 44 | Tahun St. Yosef:

Perayaan Kasih Seorang  
Ayah (Bagian 1)  
B.S. Mardiatmadja, SJ

### RUANG DOA

#### 49 | Allah yang

Merepotkan

R. Mathando Hinganaday, SJ

### BELAJAR TEOLOGI

#### 53 | Katekese, Panggilan

Pertobatan, dan Gereja  
yang Berbelas Kasih  
A. Hendra Dwi Asmara, SJ

### SENI DAN RELIGIOTAS

#### 58 | *Nggayemi* Pengalaman

Transformatif Inigo  
Antonius Siwi Dharma Jati, SJ

### REMAH-REMAH

#### 63 | Ketika Dinginnya Sepi

Mengguyur Tubuh  
Natasia Silaban, KSFL

### FOTO COVER:

Gambar oleh Jo-B dari Pixabay

### CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,00 langganan 12 bulan Rp 240.000,00 Luar P. Jawa @ Rp 22.000,00 langganan 12 bulan Rp 264.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.  
Pembayaran Melalui: BCA Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta a.n. Sindhunata No. 037.0285.110 atau BNI 46 Cab. Yogyakarta a.n. Bpk Sindhunata No. 1952000512

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia, Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm. A4 spasi 1). Kirim ke [rohanimajalah@gmail.com](mailto:rohanimajalah@gmail.com) dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema untuk edisi Maret 2021 adalah "Fratelli Tutti" dan April 2021 adalah "Pastoral Rumah Sakit". Tenggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

# Tahun St. Yosef: Perayaan Kasih Seorang Ayah (Bagian 1)

Lewat suratnya *Patris Corde* (Dengan Hati Seorang Ayah), Paus Fransiskus menetapkan 8 Desember 2020 - 8 Desember 2021 sebagai Tahun St. Yosef. Terkait dengan hal ini, alangkah baiknya jika kita mencoba mendalami maksud Bapa Suci dalam penetapan Tahun St. Yosef ini.

**B.S. MARDIATMADJA, SJ** | Dosen STF Driyarkara, Jakarta

DENGAN mendalami maksud Bapa Suci ini, kita akan semakin dapat melaksanakan pesannya. Hal ini memang tidak mudah dan diperlukan sejumlah usaha dalam upaya mendalami pesan Bapa Suci ini karena kita hanya menemukan sedikit bahan rujukan mengenai St. Yosef, tidak seperti bahan rujukan mengenai St. Maria.

Dalam permenungan ini, tidaklah perlu kita mencampuradukkannya dengan hiruk-pikuk diskusi mengenai emansipasi wanita ataupun paham feminisme, karena kita tidak mau menelaah Yosef sebagai lelaki, melainkan Yosef dalam lingkup iman pada Yesus, Putranya. Sang Putra memilih Maria sebagai Ibu-Nya dan Yosef sendiri sebagai orang yang membesarkan dan melayani-Nya. Adapun rujukan dasar pendalaman

berikut adalah "Ajakan Paus untuk Merayakan 2021 sebagai Tahun St. Yosef".

## **Gereja Perdana dan St. Yosef**

Sejak semula, perhatian umat senantiasa terarah pada peran sosok perempuan dalam hubungannya dengan penebusan (Kej. 3: 15). Selanjutnya, Perjanjian Baru memandang Maria sebagai tokoh penting di samping Sang Putra dalam hubungannya dengan Perjanjian Lama di atas. Kemudian, para murid Kristus bertekun sehati dalam doa bersama-sama dengan beberapa perempuan serta Maria, Ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus.

Pada masa awal itu, Maria dan murid-murid Kristus termasuk kelompok revolusioner di tengah mayoritas anak cucu Abraham yang

umumnya menempatkan perempuan bukan dalam posisi penting, baik di keluarga maupun masyarakat. Mereka bahkan termasuk kelompok tersisih.

Konsili Perdana dalam Kis. 15 menunjukkan betapa mereka sendiri masih berdiskusi panjang lebar untuk menentukan cara kerja dan cara hidup yang cocok. Selama ratusan tahun, pelayanan dasar para pemimpin Kristiani adalah bagi orang-orang yang terpinggir, tersisih, dan terdiamkan. Selain itu, dari Mat. 25: 31-46, kita belajar bahwa warna dasar hidup para murid Kristus sarat dengan pergumulan manusia untuk eksis seperti kesulitan untuk mendapatkan makan dan minum, sukar memperoleh pakaian dan tempat tinggal, namun juga penuh dengan semangat saling mencintai dan bekerja sama dalam suasana kerendahan hati.

Baru kemudian, secara lambat laun, ada penghormatan kepada St. Yosef, ayah Yesus dalam kaitannya dengan sosok Perawan Maria dan Yesus. Dapatlah dilukiskan betapa mesranya Keluarga Kudus yang terdiri dari Yesus, Maria, dan Yosef di tengah keterbatasan hidup. Kekuatan terbesar mereka bukanlah harta, kuasa, maupun hawa nikmat manusia, melainkan cinta kasih dalam segala kesederhanaan Keluarga Kudus Nazaret.

Gambaran seputar Gereja yang menjadi bagian terbawah dalam lingkup masyarakat tersebut kiranya dapat menemani kita ketika hendak

mencoba menyelami hati Paus Fransiskus yang mengajak seluruh Gereja untuk memperingati 150 tahun sejak penetapan St. Yosef sebagai Pelindung Gereja Semesta oleh Paus Pius IX (8/12/1870).

### **Pendalaman**

Pada masa awal, para murid Kristus kerap kali diasosiasikan dengan masyarakat Barat, karena sejak abad IV, Kekaisaran Romawi memberi tempat bebas kepada orang-orang Kristiani untuk tumbuh sebagai kumpulan para sahabat. Dalam situasi tersebut, lama-kelamaan mereka mengambil tempat penting di antara kelompok-kelompok lain. Lebih dari itu, banyak pelayan utama Kristiani mendapat kedudukan tinggi dalam masyarakat.

Selanjutnya, terjadi pula kecenderungan bahwa para kader Kristiani menyusuri lorong-lorong menuju ke arah puncak-puncak kekuasaan kemasyarakatan. Kemudian, dilupakanlah catatan penting Mat. 25: 31-46 yang menilai kualitas murid dan kader Kristus justru dalam kesediaan melibatkan diri di lantai dasar masyarakat, seperti menemani orang yang tak berteman, tak berbaju, tak mempunyai rumah, dan lain sebagainya.

Memang, sejak Abad Pertengahan, banyak tokoh kaya dan kuasa dunia terdiri dari orang-orang Kristiani. Sudah kita lihat bahwa lingkungan tumbuhnya masyarakat Kristiani merupakan persemaian sikap itu. Dalam proses

itu, kekristenan dapat menjadi jalur kuasa, harta, dan kenikmatan duniawi. Percakapan dan tulisan pun berkisar pada hal-hal itu pula.

Lambat laun mulai muncul banyak pemikiran dan tulisan mengenai si lemah, seperti sosok perempuan dan ibu, walaupun pada abad-abad silam, baik itu pemikiran maupun tulisan tentang sosok perempuan lebih banyak menyoroti tema sekitar ratu, pengantin, atau kecantikan. Barangkali sikap sosial atau etis menjadi persoalan yang melatarbelakanginya.

Sesudah itu, orang-orang mulai memberikan perhatian besar pada emansipasi wanita dengan banyak sekali tinjauan baik itu tentang kecerdasan, kemampuannya, maupun beratnya penderitaan yang ditanggung oleh para wanita. Dalam perhatian terhadap emansipasi wanita tersebut, terkandung masalah penting mengenai kesetaraan wanita dengan pria. Dalam konteks pembicaraan tersebut, tidak jarang terdengar kisah dan penghormatan kepada Perawan Maria.

Tanpa mengurangi kebaktian kepada Bunda Maria dan para wanita, dapatlah kita catat bahwa dari dulu sampai sekarang, jarang ada pembicaraan mengenai sosok ayah, apalagi ayah yang baik. Tidak sedikit kisah mengenai ayah yang main kuasa atau kekerasan, ayah yang tidak baik, ayah yang selingkuh, ayah yang tidak bertanggung jawab, dan ayah yang membiarkan saja keluarganya merana lahir-batin.

Ringkasnya, banyak sekali kisah mengenai sosok ayah yang jahat.

Sebagian tradisi Kristiani menunjukkan dengan jelas betapa St. Yosef mempunyai tempat penting di antara para murid Kristus. Mat. 1: 1-17 dan Luk. 3: 23-38 menegaskan peran iman akan Sang Putra yang menjelma. Dalam peran iman tersebut, St. Yosef dilukiskan sebagai sosok yang mengambil bagian penting dalam proses penjelmaan Sang Putra.

Kehadiran St. Yosef dalam Keluarga Nazaret sebagai kepala keluarga merupakan bagian dari Penyelenggaraan Ilahi bahwa secara manusiawi dan menurut hukum Yahudi "Yesus adalah Anak Daud"; suatu tempat yang dihubungkan dengan silsilah Keluarga Nazaret yang mengandung peran St. Yosef. Secara literer, psikologis, kultural, dan teologis, peran St. Yosef amatlah penting. Ia disebut sebagai bagian dari Keluarga Kudus yang penting karena membawa keluarga ke arah "keturunan Daud".

Posisi itu amat penting dalam penempatan Putranya sebagai keturunan manusia yang diurapi (*christos*) sebagai utusan Allah. Sangat jelas bahwa secara istimewa anak Isai itu diurapi. Dalam Injil, ketika Maria didapati mengandung, disebutkan bahwa Yosef, karena merupakan seorang pria yang baik dan tak mau menempatkan Maria dalam posisi tak terhormat, bermaksud melepaskannya dari ikatan pertunangan. Bisikan Roh

dalam mimpi dijawab oleh St. Yosef dengan "Ya". Jadi, bahkan sebelum berjumpa dengan Yesus, tampak sifat empati dan pengampunan dalam diri St. Yosef.

Masa bakti St. Yosef tampak ketika ia membesarkan Putranya dan mengajari-Nya tapak demi tapak, tuntun demi tuntun, langkah demi langkah menjadi manusia biasa yang sederhana sebagaimana dianiati-Nya (Fil. 2: 6-11). St. Yosef tentulah mendidik-Nya dengan belajar makan dan minum, sopan santun, berbahasa, membaca Alkitab, bergaul, menjaga kesehatan, melatih keterampilan hidup, berbakti kepada orang tua dan leluhur seperti Abraham, Ishak, dan Yakub serta Musa, juga mempelajari Taurat. Tentunya ia juga melatih Putranya untuk memasang paku, menyerut kayu, membuat kursi, dan lain sebagainya.

Selain itu, ia tentu juga mengajarkan beberapa hal yang dipandang bernilai bagi orang-orang yang tinggal di kota kecil Nazaret, seperti tawar-menawar harga, mengerjakan pesanan orang dengan bertanggung jawab, ikut mengambil bagian dalam urusan

komunitas masyarakat seperti pergi ke sinagoga, dan sesekali ke Yerusalem, sebagaimana dikisahkan penginjil pada waktu mereka pergi ke Yerusalem. Itulah "tanda dan sarana" (ingat paham sakramen!) untuk terwujudnya Pengutusan Kanak-kanak Yesus yang menjelma

menjadi manusia demi penyelamatan bangsa manusia, secara nyata, dan sehari-hari.

Yang menarik adalah bahwa begitu Yesus tampil di depan umum, St. Yosef tidak disebut lagi perannya oleh para penulis Injil. Ada sebuah lukisan karya Francisco Goya yang menggambarkan St. Yosef di tempat tidur menyongsong kematian dan di dampingi Maria serta Yesus.

Ada juga sebuah film yang memperlihatkan suasana di samping tempat tidur itu di mana Yesus dan Maria menangis karena ditinggal si ayah dan kepala rumah tangga

Nazaret itu. Bagaimana dengan keluarga-keluarga yang harus berpisah di akhir hidup sendiri karena wabah atau musibah lain di masa sekarang? Sangat manusiawilah mengenangkan dan mensyukuri peran seorang ayah dalam hidup dan dalam duka derita.

“

Kehadiran St. Yosef dalam Keluarga Nazaret sebagai kepala keluarga merupakan bagian dari Penyelenggaraan Ilahi bahwa secara manusiawi dan menurut hukum Yahudi "Yesus adalah Anak Daud"; suatu tempat yang dihubungkan dengan silsilah Keluarga Nazaret yang mengandung peran St. Yosef.

Setiap Paus yang memimpin Gereja dalam rentang Abad XIX-XXI meneruskan dorongan untuk memajukan devosi kepada St. Yosef dan menjadikan sosok ayah dari Nazaret itu sebagai tokoh panutan dalam dunia kerja. Paus Leo XIII mengingatkan para pekerja agar berhati-hati terhadap provokasi orang-orang radikal dengan berpaling kepada St. Yosef pekerja sambil mengingatkan juga bahwa Gereja tidak pernah jauh dari para papa. Menurutnya, kesaksian hidup St. Yoseph mengajarkan kepada orang kaya agar menginginkan yang baik bagi semua orang secara adil, sedang pada yang miskin bahwa mereka boleh minta bantuannya dan pasti didengarkan. Paus Leo XIII menegaskan bahwa para pekerja dan orang kecil tidak perlu malu, tetapi justru terhormat, bila tekun berjuang (*Quamquam Pluries: Art. 6*).

Pada 1920, Paus Benediktus XV menganjurkan umat supaya mohon perlindungan kepada St. Yosef sebagai pelindung istimewa, teman surgawi untuk selamat dari kalangan sosialis dan lawan-lawan ide Gereja. Pada 1937, melalui *ensiklik Divini Redemptoris*, Pius XI menempatkan kampanye pendirian Gereja dalam perlindungan St. Yosef. St. Yosef termasuk kelas pekerja dan menanggung beban kemiskinan sendiri bersama Keluarga Kudus yang dilayaninya dengan murah hati dan waspada. KEPADANYA dipercayakan sosok Kanak-kanak Ilahi ketika Herodes mengejar-Nya untuk

dibunuh. Paus Pius XI menyebut St. Yosef sebagai “yang adil” karena melayani sebagai suatu model yang hidup dari keadilan.

Di Polandia, Paus Yohanes Paulus II mengalami sungguh upaya pemerintah komunis untuk memecah kemesraan keluarga dan menggerogoti kewenangan orang tua dalam hal pendidikan. Ia mengatakan bahwa sifat kebapaan dalam diri St. Yosef memberi inspirasi dari kebapaannya sebagai imam. Pada 1989, 100 tahun sesudah Paus Leo XIII, Paus Yohannes Paulus II menulis *Redemptoris Custos*—suatu anjuran apostolik mengenai pribadi dan misi St. Yosef dalam hidup Kristus dan Gereja.

Selanjutnya, dalam penetapan Tahun St. Yosef, Paus Fransiskus menuliskan surat apostolik *Patris Corde* dengan menjelaskan bahwa ia mau berbagi refleksi pribadi mengenai sosok mempelai Perawan Maria tersebut. “Hasratku melakukannya bertumbuh selama bulan-bulan pandemi,” katanya seraya mencermati, betapa banyak orang yang mengorbankan banyak duka derita untuk melindungi sesama.

Tahun St. Yosef membuka kesempatan bagi orang Katolik untuk mendapat indulgensi penuh dengan mendaraskan doa yang diresmikan dalam Gereja, khususnya pada 19 Maret (Hari Raya St. Yosef) dan 1 Mei (Hari St. Yosef Pekerja). Untuk doanya sendiri, dapat dipakai Litani St. Yosef yang disahkan oleh Paus Pius X pada 1909. ♦